

PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Rijal Habibulloh^{1*}, Iwan Setiawan², Ahmad Mudzakir³
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Correspondence		
Email: rijalhabibulloh@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 23 Februari 2024	Accepted 26 Februari 2024	Published 4 Maret 2024

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis 1) pengaruh laba bersih secara parsial terhadap harga saham, 2) pengaruh total arus kas secara parsial terhadap harga saham, dan 3) pengaruh laba bersih dan total arus kas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan purposive sampling. Data yang diolah merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari 9 perusahaan yaitu Adaro Energy Tbk, Aneka Tambang Tbk, XL Axiata Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Vale Indonesia Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, Bukit Asam Tbk, dan Wijaya Karya (Persero) Tbk. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi data panel, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) laba bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham, 2) total arus kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham, dan 3) laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: laba bersih, total arus kas, harga saham

Abstract :

The purpose of this study was to determine and analyze 1) the effect of net income partially on stock prices, 2) the effect of total cash flow on stock prices, and 3) the effect of net income and total cash flow simultaneously on stock prices in companies listed in Jakarta Islamic Index 2017-2021. This research method uses the associative method with a quantitative approach. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The data processed is data from audited annual financial statements from 9 companies, namely Adaro Energy Tbk, Aneka Tambang Tbk, XL Axiata Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Vale Indonesia Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, Bukit Asam Tbk, and Wijaya Karya (Persero) Tbk. The data analysis techniques used include panel data regression analysis, t test, F test and coefficient of determination. The results of this study indicate that 1) net income has a partially negative and insignificant effect on stock prices, 2) total cash flow has a partially negative and insignificant effect on stock prices, and 3) net income and total cash flow simultaneously have a significant effect on stock prices. stock price.

Keywords: net income, total cash flow, stock price

A. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia pada era kini telah berkembang dengan pesat bahkan telah menjadi pilihan yang mempunyai daya tarik bagi investor domestik maupun internasional. Pasar modal merupakan tempat untuk investor menanamkan modalnya kepada emiten sehingga emiten dapat melakukan operasi dalam proporsi yang lebih besar dan pada akhirnya dapat menambah keuntungan emiten dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Yafiz, 2015). Investor melakukan investasi efek di Indonesia dengan melakukan pembelian dan penjualan efek di Bursa Efek Indonesia. Bursa efek merupakan sarana untuk mempertemukan pihak yang menjual dan membeli efek, baik secara langsung atau tidak langsung. Tujuan didirikannya bursa efek yaitu untuk memfasilitasi perdagangan efek yang tertib, adil, dan efisien (Putra & Saraswati, 2020).

Alternatif pilihan untuk berinvestasi di pasar modal adalah investasi dalam bentuk saham. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan atau keterlibatan dalam modal suatu perusahaan. Dalam hal pemilihan saham, investor lebih menyukai perusahaan dengan margin keuntungan yang relatif tinggi. Semakin meningkat keuntungan yang didapat maka semakin besar kekayaan pemegang saham (Dinar & Hasan, 2018; Widowati, 2013). Investor membutuhkan rasa kepastian mengenai investasi dan tingkat return yang akan diperoleh agar mereka bersedia memberikan uangnya. Maka investor harus sangat berhati-hati saat membuat pilihan investasi, sehingga informasi yang dapat dipercaya tentang perusahaan harus diperoleh. Informasi tersebut dapat diungkapkan dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebagian sumber dari informasi keuangan yang memuat rincian-rincian penting perihal keuangan perusahaan. Sesuai dengan PSAK 1 bahwa laporan keuangan merupakan penggambaran yang tertata secara runtut dan sistematis dari posisi dan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu (Mareta, 2019). Hal ini menunjukkan bagaimana laporan keuangan dapat berguna untuk mengevaluasi kinerja serta kompetensi keuangan perusahaan yang membuat laporan tersebut. Kinerja mengacu pada hasil yang diraih oleh perusahaan, sedangkan posisi keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana, baik secara langsung atau tidak langsung (Mursyidi, 2015). Esensinya laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan kegiatan bisnis perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap posisi dan pertumbuhan keuangan perusahaan (Hery, 2019). Sebagian informasi yang terdapat pada laporan keuangan seperti laba bersih dan arus kas digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Sugiarto, 2016).

Harga saham merupakan harga dimana suatu saham diperdagangkan di pasar modal pada suatu waktu tertentu, naik atau turunnya harga saham tersebut diatur oleh permintaan dan penawaran pelaku pasar. Oleh karena itu, apabila permintaan suatu saham naik maka harga saham perusahaan secara tidak langsung akan naik, begitupun sebaliknya apabila permintaan saham turun maka harga saham akan turun. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap investor untuk membeli atau menjual sahamnya (Hartono, 2017). Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti halnya laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada investor. Investor menggunakan informasi tersebut salah satunya mengenai laba bersih dan arus kas untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan (Miranti dkk, 2017).

Laba bersih merupakan jumlah keuntungan yang merupakan hak para pemegang saham (Sugiarto, 2016). Laba bersih dapat dijadikan gambaran untuk mengetahui berapa tingkat pengembalian yang akan didapatkan investor, semakin tinggi jumlah keuntungan maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang akan diterima investor dan akan semakin baik di mata investor pada pasar modal (Christina & Rokhanah, 2018). Ketika laba bersih suatu perusahaan meningkat maka investor akan cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham naik (Andriyanty, 2020).

Arus kas merupakan kenaikan atau penurunan jumlah kas yang disajikan pada laporan arus kas. Laporan arus kas perusahaan menunjukkan informasi penerimaan kas dan pengeluaran kas selama satu periode. Informasi arus kas berguna untuk menganalisis kompetensi perusahaan untuk menciptakan kas dan setara kas serta menilai keperluan perusahaan dalam memakai arus kas tersebut. Investor dapat mempelajari tentang kompetensi perusahaan untuk mendapatkan kas dan setara kas dalam menilai kelangsungan hidup jangka panjangnya (Mursyidi, 2015).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, jika pada saat laporan keuangan diterbitkan menunjukkan laba bersih dan total arus kas suatu perusahaan tinggi maka akan bereaksi pada pasar dan meningkatkan permintaan saham yang kemudian harga saham akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan yang

terdaftar di Jakarta Islamic Index. Berikut ini data yang penulis dapat dari perusahaan-perusahaan yang konsisten berturut-turut terdaftar di Jakarta Islamic Index dari tahun 2017-2021.

Tabel 1 : Laba Bersih Tahun 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	4.604.031	7.249.423	6.921.002	6.041.743	2.232.543
2	ANTM	64.806	136.503	874.427	193.852	1.149.354
3	EXCL	396.549	403.443	-3.280.113	725.857	345.180
4	ICBP	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574
5	INCO	25.664	-207.854	871.494	797.688	1.163.110
6	INDF	5.266.906	5.145.063	4.961.851	5.902.729	8.752.066
7	KLBF	2.350.885	2.453.251	2.497.262	2.537.602	2.799.623
8	PTBA	2.024.405	4.547.232	5.121.112	4.040.394	2.407.927
9	WIKA	1.147.145	1.356.115	2.073.300	2.621.015	322.343
Jumlah		19.511.692	24.626.351	24.699.115	28.220.909	26.590.719
Rata-rata		2.167.966	2.736.261	2.744.346	3.135.657	2.954.524

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat jumlah dan rata-rata laba bersih dari sembilan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terkecuali pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.630.190.000.000 menjadi Rp. 26.590.719.000.000 dengan rata-rata Rp. 2.954.524.00.000. Laba bersih tertinggi pada tahun 2021 yaitu pada perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) sebesar Rp. 8.752.066.000.000. sedangkan terendah mengalami rugi pada tahun 2017 yaitu pada perusahaan XL Axiata (EXCL) sebesar (Rp. 3.280.113.000.000).

Tabel 2 : Total Arus Kas Tahun 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Arus Kas				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	14.553.875	16.309.344	13.447.997	21.891.717	16.531.607
2	ANTM	7.623.385	5.550.677	4.299.068	3.636.243	3.984.388
3	EXCL	1.399.910	2.455.343	1.047.115	1.603.445	2.966.000
4	ICBP	8.371.980	8.796.690	4.703.806	8.340.556	9.527.917
5	INCO	2.498.565	3.017.545	4.337.206	3.460.839	5.458.650
6	INDF	13.362.236	13.689.998	8.786.237	13.726.510	17.329.459
7	KLBF	2.853.905	2.780.931	3.149.173	2.992.849	5.207.929
8	PTBA	3.674.687	3.555.406	6.301.163	4.756.801	4.340.947
9	WIKA	9.270.000	11.253.778	13.973.766	10.346.734	14.951.761
Jumlah		63.608.544	67.409.712	60.045.531	70.755.694	80.298.658
Rata-rata		7.067.616	7.489.968	6.671.726	7.861.744	8.922.073

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat jumlah dan rata-rata total arus kas dari sembilan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terkecuali pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 7.364.181.000.000 menjadi Rp. 60.045.531.000.000 dengan rata-rata Rp. 6.671.726.00.000. Total arus kas paling tinggi pada tahun 2020 yaitu pada perusahaan Adaro Energy (ADRO) sebesar Rp. 21.891.716.799.000.

sedangkan total arus kas terendah pada tahun 2019 yaitu pada perusahaan XL Axiata (EXCEL) sebesar Rp. 1.047.115.000.000.

Tabel 2 : Harga Saham Setelah Publikasi Laporan Keuangan Tahun 2017-2021 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	1.750	2.130	1.345	990	1.175
2	ANTM	730	775	885	450	2.250
3	EXCL	3.060	3.410	2.680	2.000	2.090
4	ICBP	8.150	8.275	9.325	10.225	9.200
5	INCO	2.390	2.790	3.390	2.160	4.380
6	INDF	8.000	7.200	6.375	6.350	6.600
7	KLBF	1.540	1.500	1.520	1.200	1.570
8	PTBA	13.200	2.940	3.970	1.485	2.620
9	WIKA	2.410	1.680	2.150	835	1.535
Jumlah		41.230	30.700	31.640	25.695	31.420
Rata-rata		4.581	3.411	3.516	2.855	3.491

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat jumlah dan rata-rata harga saham dari sembilan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2018 harga saham menurun sebesar Rp. 10.530 menjadi Rp. 30.700 dengan rata-rata Rp. 3.411, kemudian pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp. 940 menjadi Rp. 31.640 dengan rata-rata Rp. 3.516, lalu pada tahun 2020 menurun kembali sebesar Rp. 5.945 menjadi Rp. 25.695 dengan rata-rata Rp. 2.855, dan pada tahun 2021 meningkat kembali sebesar Rp. 5.725 menjadi Rp. 31.420 dengan rata-rata Rp. 3.491. Harga saham tertinggi pada tahun 2017 yaitu pada perusahaan Bukit Asam (PTBA) sebesar Rp. 13.200 sedangkan harga saham akhir tahun terendah pada tahun 2017 yaitu pada perusahaan Aneka Tambang (ANTM) sebesar Rp. 450.

Perkembangan laba bersih dan total arus kas dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Merujuk pada teori yang telah dipaparkan di atas bahwa peningkatan laba bersih dan total arus kas akan menyebabkan permintaan saham meningkat sehingga harga saham akan naik, begitu pula sebaliknya. Namun dari data di atas ada beberapa permasalahan karena adanya fenomena *gap* antara teori dengan fakta.

Selain itu, dilakukannya penelitian ini adalah karena terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian yang sudah ada misalnya pada penelitian yang dilakukan Rosa Adelina (2018) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Windy Puji Khastuti (2019) dan penelitian Lisna Silalahi dan Sabeth Sembiring (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Juli Wardani (2017) dan Nazlah Rachma Panggabean (2020) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Willem (2021) menunjukkan bahwa total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Rosa Adelina (2018) total arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian secara simultan juga menunjukkan hasil yang berbeda, pada penelitian Rosa Adelina (2018) menunjukkan bahwa secara simultan laba bersih dan total arus kas berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian An Sakina Fathia (2020) menunjukkan bahwa arus kas dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian terkait dengan pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021 dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis 1) pengaruh laba bersih secara parsial terhadap harga saham, 2) pengaruh total arus kas secara parsial terhadap harga saham, dan 3) pengaruh laba bersih dan total arus kas secara simultan terhadap harga saham.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal merupakan suatu informasi yang memungkinkan investor dan pelaku bisnis untuk membuat keputusan terhadap keadaan keuangan pada masa lampau, masa kini dan masa depan perusahaan. Berita atau informasi yang diberikan dalam teori sinyal terdiri dari informasi keterangan, catatan, atau deskripsi keuangan, serta dampaknya terhadap perekonomian. Investor membutuhkan informasi tersebut sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan. Sementara informasi laba bersih dan arus kas merupakan alat yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut teori sinyal, informasi ini akan berfungsi sebagai sinyal untuk para pemakai informasi laporan keuangan perusahaan, informasi tersebut berupa informasi tentang keadaan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan kepada owner dan pihak lain seperti para pemegang saham. Informasi yang telah disebarluaskan yang kemudian informasi tersebut menjadi konsumsi pelaku pasar tentunya diinterpretasi dulu kemudian dianalisa apakah itu sinyal baik atau buruk (Bachtiar, dkk, 2021).

Laba Bersih

Laba secara umum didefinisikan sebagai selisih lebih antara pendapatan atas biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan bisnis (Soemarso, 2014). Laba sering dijadikan sebagai dasar dari pengenaan perpajakan, juga dapat menjadi bahan masukan untuk mengambil keputusan, kebijakan dividen dan pedoman untuk berinvestasi (Harnanto, 2003). Laba bersih menurut Mursyidi (2015) merupakan nilai sisa dari pendapatan dikurangi biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi dengan pajak yang dituangkan pada laporan laba rugi dapat dilihat sebagai laba setelah pajak. Laba ataupun rugi menurut Samryn (2012) ditentukan dari hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan dalam posisi laba apabila pendapatan melebihi biaya. Namun, apabila biaya lebih besar dari total pendapatan maka selisih tersebut akan menghasilkan rugi. Seluruh pendapatan dan biaya masing-masing dikumpulkan dalam satu kelompok pada laporan laba rugi dan totalnya dikurangkan untuk menghasilkan laba ataupun rugi.

Total Arus Kas

Total arus kas adalah seluruh arus masuk dan ke luar pada kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan arus kas. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas dan setara kas berubah sepanjang periode. Kas terdiri dari saldo kas dalam bentuk uang tunai dan rekening giro di bank. Setara kas merupakan surat berharga yang sangat likuid dapat diubah menjadi kas dengan singkat dan tidak menimbulkan risiko kerugian yang banyak. Termasuk dalam klasifikasi setara kas, antara lain deposito bank, cek, surat perintah bayar dan surat utang obligasi pemerintah yang berjangka pendek. Investasi saham tidak disebut sebagai setara kas, kecuali jika substansi investasi sahamnya adalah setara kas, seperti saham preferen yang telah dibeli dan memiliki tanggal penebusan yang telah ditentukan (Sugiarto, 2016).

Harga Saham

Harga saham adalah ukuran nilai saham yang memproyeksikan aset perusahaan yang menerbitkannya, dengan perubahan atau variasi harga yang sebagian besar dikendalikan oleh tekanan penawaran dan permintaan di bursa efek. Semakin banyak pemilik modal yang hendak membeli atau menahan sahamnya, maka harganya semakin tinggi. Begitu juga semakin banyak pemilik modal yang hendak menjual atau melepaskan sahamnya, maka harganya semakin rendah (Sulia, 2017).

C. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2013) merupakan penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel yang diteliti, variabel tersebut dapat berjumlah dua atau lebih. Menggunakan pendekatan kuantitatif oleh sebab data yang dipakai pada penelitian ini berupa angka atau skala numerik yang diproses secara statistik.

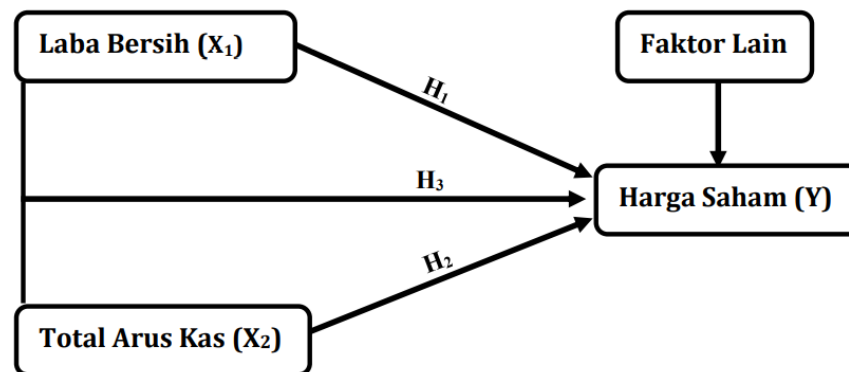
Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam berupa angka atau skala numerik yang diproses secara statistik (Sinambela, 2021) dan sumber data penelitian adalah subjek darimana asal data tersebut diperoleh (Arikunto, 2010) adapun sumber data pada penelitian ini adalah data dari Indonesian Stock Exchange (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021 (www.idx.co.id).

Objek penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel bebas X_1 berupa laba bersih dan variabel X_2 berupa total arus kas terhadap variabel Y berupa harga saham pada perusahaan-perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index dari tahun 2017-2021 yaitu Adaro Energy Tbk, Aneka Tambang Tbk, XL Axiata Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Vale Indonesia Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, Bukit Asam Tbk, dan Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan total unit analisis sebanyak 45 unit analisis. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Alat analisis statistik yang dipakai untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu STATA 15.

Tabel 4: Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
X_1 (Laba Bersih)	Nilai sisa atau selisih dari pendapatan-pendapatan secara menyeluruh atas seluruh biaya-biaya dalam satu periode setelah dipotong pajak disajikan pada laporan laba rugi.	Jumlah pendapatan dikurangi biaya-biaya setelah dipotong pajak.	Rasio
X_2 (Total Arus Kas)	Arus kas menunjukkan kas masuk dan keluar dari berbagai aktivitas perusahaan.	Total kas dan setara kas pada akhir tahun.	Rasio
Y (Harga Saham)	Ukuran nilai saham yang memproyeksikan aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.	Harga pasar saham pada saat laporan keuangan diterbitkan.	Rasio

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka di atas diketahui bahwa variabel bebas (X) adalah laba bersih dan total arus kas, sedangkan variabel terikat (Y) adalah harga saham. Dari kerangka tersebut dapat dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

Y	= Harga Saham	i	= Perusahaan
X1	= Laba Bersih	e	= Error
X2	= Total Arus Kas	t	= Tahun
β	= Koefisien Regresi		

Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan dan kerangka berfikir di atas, maka berikut ini penulis merumuskan hipotesis dari penelitian ini:

Hipotesis antara variabel X₁ dengan Y

H1 : Laba bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Hipotesis antara variabel X₂ dengan Y

H2 : Total arus kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Hipotesis antara variabel X₁ dan X₂ dengan Y

H3 : Laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan karakteristik data dalam sampel pada tiap variabel secara tunggal (Djaali, 2020). Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 5: Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Y	45	3.570,778	3.077,875	450	13.200
X1	45	2.747.750.774.919	2.527.749.765.933	-3.280.113.000.000	8.752.066.000.000
X2	45	7.602.625.317.836	5.249.637.814.517	1.047.115.000.000	21.891.716.799.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Dimana :

Y = Harga Saham

X1 = Laba Bersih

X2 = Total Arus Kas

Berdasarkan pada tabel 5 di atas, maka dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif dari tiap-tiap variabel berikut ini:

Dari 45 obeservasi dapat dihitung bahwa mean dari variabel harga saham tahun 2017-2021 adalah Rp. 3.570,778 dengan standar deviasi Rp. 3.077,875. Harga saham tertinggi yaitu pada perusahaan Bukit Asam Tbk. dengan kode PTBA tahun 2017 Rp 13.200 dan harga saham terendah pada perusahaan Aneka Tambang Tbk. dengan kode ANTM pada tahun 2020 yaitu Rp. 450.

Nilai mean dari variabel laba bersih tahun 2017-2021 adalah Rp. 2.747.750.774.919 dengan standar deviasi Rp. 2.527.749.765.933. Laba bersih tertinggi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) tahun 2021 sebesar Rp. 8.752.066.000.000 dan terendah mengalami rugi pada tahun 2017 yaitu pada perusahaan XL Axiata (EXCL) sebesar (Rp. 3.280.113.000.000).

Nilai mean variabel total arus kas tahun 2017-2021 adalah Rp. 7.602.625.317.836 dengan standar deviasi Rp. 5.249.637.814.517. Total arus kas tertinggi tahun 2020 pada perusahaan Adaro Energy (ADRO) sebesar Rp. 21.891.716.799.000 dan total arus kas terendah tahun 2019 yaitu pada perusahaan XL Axiata (EXCEL) sebesar Rp. 1.047.115.000.000.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi berguna untuk menghasilkan koefisien regresi yang digunakan dalam menyatakan apakah hipotesis diterima atau ditolak (Ariawaty & Evita, 2018). data panel merupakan data yang terdiri dari banyak objek pada banyak periode waktu (Fitriani dkk, 2021). Pendekatan model regresi data panel terbagi menjadi tiga model. Berikut hasil dari pengolahan data melalui tiga model tersebut:

Common Effect Model (CEM)

Pada model common effect data dianggap sama atau dimensi individu dan waktu diabaikan (Caraka, 2017). Berikut ini hasil estimasi regresi dengan common effect model:

Tabel 6: Hasil Regresi Common Effect Model

Source	SS	df	MS	Number of obs	45	
Model	94821554,8	2	47410777,4	F (2, 42)	6,18	
Residual	322004393	42	7666771,26	Prob > F	0,0044	
				R-squared	0,2275	
				Adj R-squared	0,1907	
Total	416825948	44	9473316,99	Root MSE	2768,9	
Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t 	[95% Conf.	Interval]
X1	0,0000000729	0,0000000211	3,46	0,001	0,0000000304	0,000000115
X2	-0,0000000170	0,0000000101	-1,67	0,102	-0,0000000374	0,0000000351
_cons	2855,556	738,8445	3,86	0	1364,507	4346,604

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Berdasarkan hasil estimasi common effect model pada tabel 6 di atas, laba bersih berpengaruh positif dan signifikan sedangkan total arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara nilai F statistik menunjukkan pengaruh signifikan yang dilihat dari nilai Prob > F lebih kecil 0,05. Kemudian nilai R-squared yaitu 0,2275 yang berarti model ini hanya dapat menjelaskan variasi sebesar 22,75% terhadap harga saham.

Fixed Effect Model (FEM)

Pada model fixed effect diasumsikan intersep dari tiap-tiap individu beda sementara slope antar individu tetap (Astuti, 2010). Berikut hasil estimasi regresi dengan fixed effect model:

Tabel 7: Hasil Regresi Fixed Effect Model

Fixed-effects (within) regression						
Group variabel: Kode						
R-sq:	within	0,0187	Number of obs		45	
	between	0,2384	Number of groups		9	
	overall	0,1284	Obs per group:	min	5	
F(2,34)		0,32		avg	5.0	
Prob > F		0,7256		max	5	
corr(u_i, Xb)		-0,5539				
Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t 	[95% Conf.	Interval]
X1	-0,0000000163	0,0000000229	-0,71	0,481	-0,0000000629	0,0000000302
X2	-0,00000000281	0,0000000149	-0,19	0,852	-0,0000000331	0,0000000275
_cons	4232,837	1182,703	3,59	0,001	1829,296	6636,379
sigma_u	3067,4292	(fraction of variance due to u_i)				
sigma_e	1735,6382					
rho	0,75748301					

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Berdasarkan hasil estimasi fixed effect model pada tabel 7 di atas, laba bersih dan total arus kas pengaruhnya negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara nilai F statistic menunjukkan tidak berpengaruh signifikan yang dilihat dari Prob > F lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai R-square overall yaitu 0,1284 yang berarti model ini hanya dapat menjelaskan variasi sebesar 12,84% terhadap harga saham.

Random Effect Model (REM)

Pada model random effect mengasumsikan bahwa tiap-tiap objek mempunyai intersep yang beda yang mana intersep itu adalah variabel random (Astuti, 2010). Berikut hasil estimasi regresi dengan random effect model:

Tabel 8: Hasil Regresi Random Effect Model

Random-effects GLS regression					
Group variabel: Kode					
R-sq:	within	0,0129	Number of obs		45
	between	0,5120	Number of groups		9
	overall	0,2275	Obs per group:	min	5
Wald Chi2 (0)		0		avg	5.0
Prob > F		0		max	5
corr(u_i, X)		0 (assumed)			



Y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf.	Interval]
X1	0,0000000108	0,0000000215	0,5	0,614	-0,0000000313	0,0000000530
X2	-0,00000000247	0,0000000122	-0,2	0,839	-0,0000000264	0,0000000214
_cons	3460,643	1173,701	2,95	0,003	1160,231	5.761,054
sigma_u	2101,4719	(fraction of variance due to u_i)				
sigma_e	1735,6382					
rho	0,59448211					

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Berdasarkan hasil estimasi random effect model pada tabel 8 diatas, terlihat bahwa Iaba bersih berpengaruh positif tidak signifikan dan total arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara nilai F yang dilihat dari nilai probabilitas chi square sebesar 0 yang artinya secara simultan Iaba bersih dan total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian nilai R-square overall yaitu 0,2275 yang berarti model ini hanya dapat menjelaskan variasi sebesar 22,75% terhadap harga saham.

Pengujian dan Pemilihan Model

Untuk menguji manakah model yang terbaik diantara CEM, FEM, dan REM. Maka harus melakukan beberapa uji statistik yaitu dengan uji chow dan uji hausman sebagai berikut:

Uji Chow

Uji chow dengan F-test berguna untuk melihat model mana yang paling baik antara CEM atau FEM (Caraka, 2017). Berikut hasil dari uji chow dengan melihat F-test:

Tabel 9: Hasil Uji Chow (F-Test)

F-test	
i	0
F(8, 34)	9,11
Prob > F	0,0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Berdasarkan pada hasil output pada tabel 9 di atas, nilai probabilitasnya yaitu 0,000 yang berarti F-test menunjukkan signifikan karena lebih kecil dari nilai 0,05, maka Ho : CEM ditolak dan Ha : FEM diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah FEM.

Uji Hausman

Uji hausman berguna untuk memilih yang lebih baik diantara FEM dan REM. Jika model yang terpilih adalah REM maka dilanjutkan ke pengujian uji lagrange multiplier, tetapi jika model yang terpilih adalah FEM, maka tidak perlu dilakukan uji lagrange multiplier (Caraka, 2017). Berikut ini dapat dilihat hasil dari uji hausman:

Tabel 10: Hasil Uji Hausman

Hausman test				
	(b) FEM	(B) REM	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
X1	-0,0000000163	0,0000000108	-0,0000000272	.
X2	-0,00000000281	-0,00000000247	-0,000000000338	.
b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg				
B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg				
Test: Ho: difference in coefficients not systematic				
chi2(2)			= (b-B)[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)	
			= 13,52	
Prob>chi2			= 0,0012	



Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Berdasarkan pada hasil output pada tabel 10 di atas, terlihat nilai probabilitas $Prob > \chi^2$ sebesar 0,0012, lebih kecil dari nilai 0,05 yang berarti memberikan hasil yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan H_0 : REM ditolak dan H_a : FEM diterima, maka model yang digunakan adalah FEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menguji apakah data yang diajukan dalam model regresi bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yang berarti estimator mempunyai nilai berdasarkan nilai sebenarnya. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi sebagai berikut:

Uji Normalitas

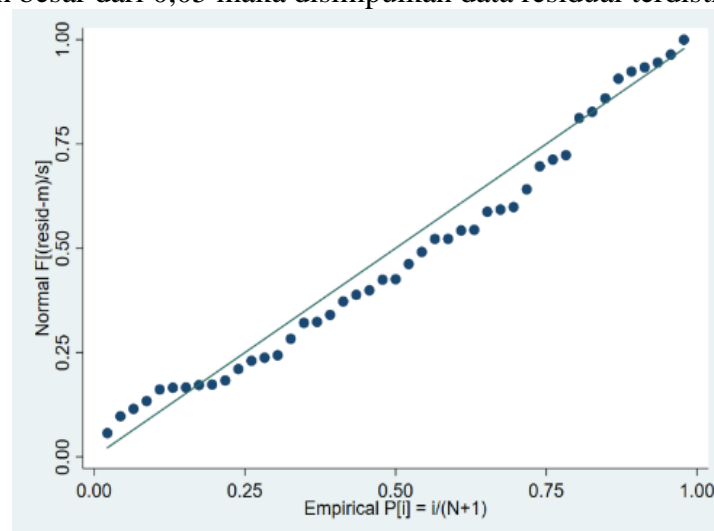
Uji normalitas berguna untuk melihat apakah dalam variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal (Janie, 2012). Uji asumsi ini menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test dengan hasil berikut ini:

Tabel 11: Hasil Uji Normalitas Residual

One-sample Kolmogorov-Smirnov test against theoretical distribution		
normal((resid-r(mean))/r(sd))		
Smaller group	D	P-value
resid:	0,1124	0,321
Cumulative:	-0,0749	0,603
Combined K-S:	0,1124	0,621

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas residual pada tabel 11 di atas, terlihat nilai p-value combined K-S yaitu 0,621 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data residual terdistribusi normal.



Gambar 2: Distribusi Residual

Berdasarkan gambar 2 di atas, terlihat bahwa titik-titik mendekati dan mengikuti sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak (Sinambela, 2021). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat berikut ini:

Tabel 12: Korelasi Antar Variabel

	Y	X1	X2
Y	1,0000		
X1	0,4196	1,0000	
X2	0,0825	0,6204	1,0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 12 di atas, terlihat nilai korelasi antar variabel-variabel bebas di atas tidak lebih dari 0,75 yang artinya tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 13: Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
X1	3,52	0,283735
X2	3,52	0,283735
Mean VIF	3,52	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 12 di atas, terlihat nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel bebas yang bernilai VIF melebihi 10 maka disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna dalam menentukan apakah ada ketidaksamaan varians antara residual satu ke residual pengamatan lainnya dalam model regresi (Janie, 2012). Uji asumsi ini menggunakan uji wald dengan hasil berikut ini:

Tabel 14: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Wald test for heteroskedasticity in fixed effect regression model	
H0: $\sigma(i)^2 = \sigma^2$ for all i	
chi2 (9)	23271,1
Prob > chi2	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 13 di atas, terlihat bahwa probabilitas wald test sebesar 0,0000 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi terjangkit masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk melihat apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam suatu model regresi (Janie, 2012). Uji asumsi ini menggunakan uji Wooldridge dengan hasil berikut ini:

Tabel 15: Hasil Uji Autokorelasi

Wooldridge test for autocorrelation in panel data	
H0: no first-order autocorrelation	
F(1, 8)	92,633
Prob > F	0,0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 14 diatas, terlihat nilai probabilitas dari wooldridge test sebesar 0,0000 sehingga dapat disimpulkan model regresi ini tidak random atau terjadi autokorelasi antar residual.

Setelah dilakukan pemilihan model yang terbaik yang dipakai dalam model regresi data panel yang menunjukkan bahwa FEM adalah pendekatan yang paling baik dibandingkan dengan REM dan CEM. Tetapi FEM terbukti secara statistik tidak memenuhi uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pelanggaran terhadap asumsi klasik ini membuat hasil estimasi menjadi bias dan diragukan kevalidannya sehingga dapat membuat analisa yang salah. Berdasarkan fakta tersebut FEM tidak memungkinkan untuk digunakan untuk menganalisa harga saham, tetapi sebagai treatmen gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi pada FEM adalah menggunakan regresi cross-sectional time series feasible generalized least square dengan hasil berikut ini:

Tabel 16: Regresi Cross-Sectional Time Series Feasible Generalized Least Square

Cross-sectional time-series FGLS regression						
Coefficients : generalized least squares						
Panels : homoskedastic						
Correlation : no autocorrelation						
			Number of obs		45	
Estimated covariances		1	Number of groups		9	
Estimated autocorrelations		0	Time periods		5	
Estimated coefficients		9	Wald chi2(8)		96,47	
Log likelihood		-393,2063	Prob > chi2		0.0000	
Y	Coef.	Std. Err.	z	P>z	[95% Conf.	Interval]
X1	-0,0000000163	0,0000000199	-0,82	0,412	-0,0000000554	0,0000000227
X2	-0,00000000281	0,0000000130	-0,22	0,83	-0,0000000282	0,0000000226
Kode						
2	-1587,887	1840,49	-0,86	0,388	-5195,181	2019,407
3	-170,607	2178,865	-0,08	0,938	-4441,104	4099,8900
4	7235,982	1452,187	4,98	0,000	4389,749	10082,22
5	388,162	1953,101	0,20	0,842	-3439,845	4216,169
6	5435,336	1056,875	5,14	0,000	3363,899	7506,774
7	-851,7489	1914,52	-0,44	0,656	-4604,138	2900,641
8	2736,607	1786,872	1,53	0,126	-765,598	6238,812
9	-522,4493	1281,648	-0,41	0,684	-3034,433	1989,534
_cons	2825,793	2254,669	1,25	0,210	-1593,276	7244,863

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA (2022)

Maka persamaan regresinya adalah :

$$Y_{it} = \beta_0it + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 2825,793 - 0,0000000163X_{1it} - 0,00000000281X_{2it}$$

Dimana :

β_0it : Koefisien beta dan konstanta (intersep)

β_1X_{1it} : Koefisien beta variabel laba bersih

β_2X_{2it} : Koefisien beta variabel total arus kas

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa jika nilai konstanta sebesar 2825,793 menunjukkan bahwa jika nilai laba bersih dan total arus kas adalah 0 maka nilai dari harga sahamnya adalah 2825,793, lalu jika nilai laba bersih naik sebesar 1 pada observasi ke i

dan periode ke t maka akan menurunkan harga saham sebesar $-0,0000000163$, kemudian jika nilai total arus kas naik sebesar 1 pada observasi ke i dan periode ke t maka akan menurunkan harga saham sebesar $-0,00000000281$.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial atau tidak (Ghozali, 2013). Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $\{p > |z|\} <$ dari nilai α yaitu sebesar 0,05.

Variabel laba bersih terhadap variabel harga saham

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat hasil $\{p > |z|\}$ laba bersih 0,412, berarti $\{p > |z|\}$ lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} yaitu $-0,82$ sementara nilai t_{tabel} pada nilai signifikansi satu arah 5% dan df 42 (n-k yaitu 45-3) yaitu 1,68195, maka $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Variabel total arus kas terhadap variabel harga saham

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat hasil $\{p > |z|\}$ total arus kas 0,83, berarti $\{p > |z|\}$ lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} yaitu $-0,22$ sedangkan nilai t_{tabel} untuk pada nilai signifikansi satu arah 5% dan df 42 (n-k yaitu 45-3) yaitu 1,68195, maka $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa total arus kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji f (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel independen secara simultan dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai $\{prob > F\} <$ dari nilai α sebesar 0,05 atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Berdasarkan tabel 15 di atas terlihat hasil $prob > F$ sebesar 0,0000, lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} (Wald χ^2) yaitu 96,47. Sementara nilai F_{tabel} dengan signifikansi α sebesar 0,05 dengan nilai $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ sedangkan $df_2 = n - k = 45 - 3 = 42$ diperoleh angka sebesar 3,22. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka secara simultan variabel laba bersih dan total arus kas berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna dalam menghitung berapa pengaruh dari variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y (Bawono, 2006). Nilai koefisien determinan R^2 dalam penelitian yang menggunakan metode cross-sectional time series feasible generalized least square terlihat dari R-sq overall yaitu sebesar 0,1284 maka koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= 0,1284 \times 100 \% \\ &= 12,84 \% \end{aligned}$$

Nilai 12,84% artinya kemampuan variabel laba bersih dan total arus kas dalam menjelaskan variabel harga saham sebesar 12,84%. Sedangkan sisanya 87,16% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian ini. Artinya tingkat error yang dihasilkan dalam persamaan regresi dari hasil penelitian ini adalah 0,8716 atau 87,16%. Hal ini menunjukkan jika terjadi perubahan satu unit pada variabel bebas, maka variabel terikat akan berubah sebesar satu unit dengan asumsi variabel lain konstan.

Analisis Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021

Berdasarkan model regresi data panel di atas, thitung dari variabel laba bersih terhadap variabel harga saham menunjukkan signifikansi sebesar 0,412 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,412 > 0,05$) dengan nilai thitung yaitu -0,82 dan ttabel yaitu 1,68195 ($-thitung > -ttabel$) dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak maka variabel laba bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian dari Mas'ut dan Nurhasanah S. (2017), Nazlah Rachma Panggabean (2020), dan Willem dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh An Sakina Fathia (2020) dan Lisna Silalahi dan Sabeth Sembiring (2020) yang menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian ini laba bersih memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena menurunnya pendapatan secara signifikan dari 5 perusahaan dijadikan sampel penelitian serta tingginya biaya yang dikeluarkan yang mengakibatkan laba menurun secara signifikan. Kondisi mengakibatkan tidak terjadi reaksi pasar terhadap adanya informasi mengenai laba bersih perusahaan yang berarti para investor tidak memakai informasi laba bersih sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal tersebut mengungkapkan bahwa secara umum para investor di Jakarta Islamic Index pada saat membuat keputusan untuk membeli dan menjual saham tidak berdasarkan pada informasi akuntansi tetapi berdasarkan informasi non-akuntansi contohnya melihat trend yang terjadi dan daftar peringkat saham. Kondisi ini juga dapat terjadi karena ketertarikan investor yang hanya mencari keuntungan dari selisih dari harga jual dan harga beli saham (capital gain) menyebabkan investor tidak memperhatikan laba bersih sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

Analisis Pengaruh Total Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021

Dari model regresi data panel di atas, thitung variabel total arus kas terhadap harga saham menunjukkan signifikansi sebesar 0,83 berarti lebih besar dari 0,05 ($0,83 > 0,05$) dengan nilai thitung yaitu -0,22 dan ttabel yaitu 1,68195 ($-thitung > -ttabel$) dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak maka variabel total arus kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian dari Rosa Adelina (2018) yang mengungkapkan bahwa total arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Willem dkk. (2021) yang menyatakan bahwa total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kondisi ini terjadi dikarenakan tidak terjadi reaksi pasar terhadap adanya informasi mengenai arus kas perusahaan yang berarti para investor tidak memakai informasi arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal tersebut mengungkapkan bahwa secara umum para investor di Jakarta Islamic Index pada saat membuat keputusan untuk membeli dan menjual saham tidak berdasarkan pada informasi akuntansi tetapi berdasarkan informasi non-akuntansi contohnya melihat trend yang terjadi dan daftar peringkat saham. Kondisi ini juga dapat terjadi karena ketertarikan investor yang hanya mencari keuntungan dari selisih dari harga jual dan harga beli saham (capital gain) menyebabkan investor tidak memperhatikan arus kas sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021

Dari regresi data panel di atas, Fhitung variabel bebas laba bersih dan total arus kas terhadap variabel terikatnya yaitu harga saham diperoleh hasil prob > F sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai nilai Fhitung (Wald chi2) sebesar 96,47 dan Ftabel sebesar 3,22 (Fhitung > Ftabel) dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima maka variabel laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian dari Rosa Adelina (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan laba bersih dan total arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari An Sakina Fathia (2020) yang mengungkapkan bahwa arus kas dan laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dengan menggunakan laporan arus kas dan laporan laba rugi pada saat laporan tersebut diterbitkan merupakan informasi yang relevan bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini karena investor mendapatkan informasi laba bersih dan total arus kas secara lengkap dan rinci yang berisi bagaimana perusahaan menghasilkan laba bersih dan kas.

Kondisi ini sejalan dengan teori bahwa laba bersih dan total arus kas dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laba bersih dapat dijadikan gambaran untuk mengetahui berapa tingkat pengembalian yang akan didapatkan investor, semakin tinggi jumlah keuntungan maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang akan diterima investor dan akan semakin baik di mata investor pada pasar modal (Christina & Rokhanah, 2018). Laba suatu perusahaan meningkat terus menerus, maka investor akan tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan tersebut, dengan demikian maka permintaan akan saham perusahaan tersebut akan meningkat dan harga sahamnya pun akan meningkat (Andriyanty, 2020). Kemudian informasi arus kas digunakan pengguna laporan keuangan untuk menganalisis kompetensi perusahaan dalam menciptakan kas dan setara kas serta menilai keperluan perusahaan dalam memakai arus kas tersebut. Pengguna laporan dapat mempelajari tentang kompetensi perusahaan untuk mendapatkan kas dan setara kas dalam menilai kelangsungan hidup jangka panjangnya (Subani, 2015).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil $\{p > |z|\}$ laba bersih 0,412, artinya $\{p > |z|\}$ lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai thitung yaitu -0,82 sedangkan nilai ttabel pada nilai signifikansi 5% dan df 42 ($n-k$ yaitu $45-3$) yaitu 1,68195, maka thitung lebih kecil dari ttabel sehingga laba bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil $\{p > |z|\}$ total arus kas 0,83, artinya $\{p > |z|\}$ lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai thitung yaitu -0,22 sedangkan nilai ttabel pada nilai signifikansi 5% dan df 42 ($n-k$ yaitu $45-3$) yaitu 1,68195, maka thitung lebih kecil dari ttabel sehingga total arus kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil prob > F yaitu 0,0000, angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung (Wald chi2) yaitu 96,47. Sedangkan nilai Ftabel dengan α sebesar 0,05 dengan nilai $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ sedangkan $df_2 = n-k = 45-3 = 42$ diperoleh angka sebesar 3,22, maka nilai Fhitung > Ftabel sehingga secara simultan variabel laba bersih dan total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PUSTAKA ACUAN

- Adelina, Rosa. (2018). Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Bergerak Di Bidang Pertanian Tahun 2011-2016. *Skripsi*. IAIN Padangsidimpuan.
- Andriyanty, S. (2020). *Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham*. Bandung: STIE STAN – Indonesia Mandiri.
- Ariawaty, Rina Novianty dan Evita, Siti Noni. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: Bima Pratama Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A. M. (2010). Fixed Effect Model Pada Regresi Data Panel. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 3(2), 134–145. Retrieved from <https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/91>
- Bachtiar, Erniati dkk. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Bawono, Anton. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Caraka, Rezzy Eko dan Yasin, Hasbi. (2017). *Spatial Data Panel*. Ponorogo : Wade Group
- Christina dan Rokhanah W. (2018). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 1(3), 35-54. Retrieved from <https://ojs.jekobis.org/index.php/liabilitas/article/view/38>
- Dinar, Muhammad dan Hasan, Muhammad. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Makassar: Nur Lina.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur : Bumi Aksara
- Fathia, An Sakina. (2020). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Fitriani, Rahma dkk. (2021). *Dasar Ekonometrika dan Terapannya dengan GRETL*. Malang : UB Press
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto. (2003). *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2019). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: Grasindo.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Khastuti, Windy Puji. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif dan Konstruksi Bangunan yang Tergabung di LQ-45 Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(1), 1-13. Retrieved from <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1291/1024>
- Mareta, Lusi. (2019). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, X(X), 1-26. Retrieved from <http://repo.umb.ac.id/items/show/1064>
- Miranti, Marwoto P.B. & Medinal. (2017) Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 9(2), 31-43. Retrieved from <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/255>
- Mursyidi. (2015). *Akuntansi Dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pangabean, Nazlah Rachma. Andani, Merry & Silitonga, Renita. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 10(1), 38-48. Retrieved from

- <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/neraca/article/view/595>
- Putra, Ardhansyah dan Saraswati, Dwi. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Samryn, L.M. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sinambela, Lijan P. dan Sinambela, Sarton. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subani. (2015). Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal WIGA*, 5(1), 58-67. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/36674-ID-analisis-arus-kas-untuk-mengukur-kinerja-keuangan-studi-pada-kud-sido-makmur-lum.pdf>
- Sugiarto. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 129-139. Retrieved from <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/470/246>
- Wardani, Juli. (2017). *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. IAIN Padangsimpuan.
- Widowati, Elvina. (2013). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2007-2008. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 137-148. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/859>
- Willem dkk. (2021). Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Informasi Laba terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 8(1), 1-11. Retrieved from <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1052>
- Yafiz, Muhammad. (2015). *Bisnis dan Investasi Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Silalahi, Lisna dan Sembiring Sabeth. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 47-70. Retrieved from ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/852